

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konsep akuntansi lingkungan juga dikenal dengan *green accounting*, mulai berkembang pesat di Eropa pada tahun 1970-an. Perkembangan pesat ini didorong oleh lembaga swadaya masyarakat dan kesadaran masyarakat yang semakin meningkat yang mendorong perusahaan untuk menerapkan pengelolaan lingkungan untuk kepentingan kehidupan bisnis selain kegiatan industri.<sup>1</sup>

*Green accounting* yaitu paradigma baru akuntansi yang menyarankan untuk memfokuskan proses akuntansi tidak di transaksi keuangan, peristiwa atau objek saja, tetapi juga pada isu-isu sosial dan lingkungan.<sup>2</sup> Dengan menggunakan akuntansi hijau, perusahaan ingin mengurangi biaya lingkungan atau sosial sehingga mereka tidak perlu lagi membayarnya saat mereka memulai produksi.<sup>3</sup>

Perusahaan di Indonesia masih sedikit yang menerapkan akuntansi lingkungan atau *green accounting* karena masih minim atau rendahnya rasa empati atau kesadaran terhadap kepedulian lingkungan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan masih terbatas pada keuntungan (*profit*) saja, yang sering disebut dengan *single bottom line*. Namun, perusahaan seharusnya bertanggung jawab juga pada *triple bottom line* yaitu *profit, people, planet*. Di mana bisnis tidak hanya ingin menghasilkan keuntungan (*profit*), tetapi juga harus mampu meningkatkan kesejahteraan manusia (*people*) dan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup

---

<sup>1</sup> Fauzan and Citra Puspa Salira, "Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 2 (2022): 504–11, <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/455>.

<sup>2</sup> Andreas Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

<sup>3</sup> Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (2020): 94–99, <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>.

<sup>4</sup> Fauzan and Salira, "Analisis Penerapan Green Accounting Ditinjau Dari Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)."

(planet).<sup>5</sup> Akibatnya, pemerintah Indonesia telah mendorong industri untuk mengadopsi praktik industri hijau dengan menerapkan akuntansi hijau, juga dikenal sebagai *green accounting*, dan memberikan penghargaan kepada bisnis yang menerapkan praktik ini.<sup>6</sup>

Upaya dunia usaha untuk menerapkan industri hijau atau lingkungan hijau bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan hidup. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dengan tujuan menjaga lingkungan. Pada tahun 1995, Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program untuk penilaian pengelolaan lingkungan hidup perusahaan yang disebut PROPER. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran perlindungan lingkungan di perusahaan-perusahaan Indonesia dan memantau dampak lingkungan dari aktivitas mereka.<sup>7</sup>

Kinerja keuangan yang baik dapat dikaitkan dengan kualitas lingkungan. Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan juga sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan.<sup>8</sup> Dampak perusahaan terhadap perlindungan lingkungan akan meningkat secara proporsional dengan profitabilitasnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek disebut likuiditas. Likuiditas tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan dan perubahan modal kerja.<sup>9</sup> Memiliki *leverage* yang tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kreditor karena situasi memaksa bisnis untuk menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk membayar utang.<sup>10</sup> Karena ukuran perusahaan

---

<sup>5</sup> Widyarningsih Azizah, “*Pandemi COVID-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting Di Indonesia?*,” *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 2, no. 2 (2022): 153, <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13679>.

<sup>6</sup> Efi Risqi Amaliyah and Dewita Puspawati, “*Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Energi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020)*,” 2022, 13, <http://eprints.ums.ac.id/100307/>.

<sup>7</sup> Reva Bunga Tanjung and Kurnia, “*Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Lingkungan*,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9, no. 4 (2020): 1–22.

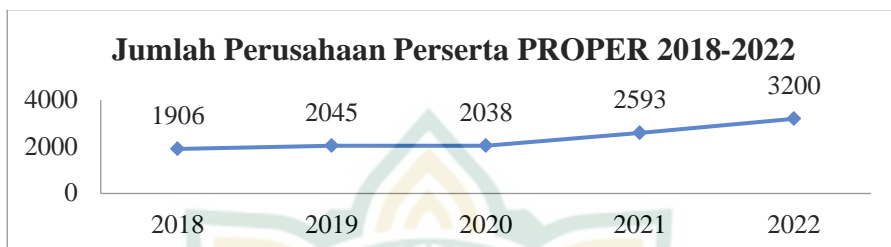
<sup>8</sup> Erika Luciawati and David Efendi, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan*,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 10, no. 5 (2021).

<sup>9</sup> Tanjung and Kurnia, “*Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Lingkungan*.”

<sup>10</sup> Luciawati and Efendi, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Lingkungan*.”

yang berkembang juga berada di bawah tekanan sosial yang kuat, tuntutan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan diperhitungkan, karena terkait langsung dengan nilai perusahaan sekarang dan di masa depan.<sup>11</sup>

**Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Peserta PROPER 2018-2022**



Sumber: SK Peringkat PROPER 2018-2022

Meskipun kesadaran masyarakat atau perusahaan terhadap isu lingkungan masih rendah, namun jumlah perusahaan yang terdaftar dalam program PROPER dalam lima tahun terakhir meningkat ditunjukkan dalam Gambar 1.1<sup>12</sup>. Peringkat PROPER terbagi dalam lima warna, yaitu Emas yang memiliki peringkat tertinggi atau terbaik, disusul warna Hijau ke Biru ke Merah, dan Hitam yang merupakan peringkat terendah atau terburuk yang kemudian dihitung dan diumumkan secara berkala kepada masyarakat.

Peringkat kinerja menunjukkan bagaimana organisasi mengelola lingkungannya. Kinerja lingkungan dinilai secara objektif dan tidak memihak oleh pihak ketiga yang independent. Peringkat yang lebih tinggi menunjukkan informasi yang diperoleh. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan perusahaan secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Salah satu perusahaan yang mendapatkan penghargaan PROPER kategori Emas selama tiga tahun berturut-turut adalah perusahaan farmasi PT Bio Farma (Persero) pada tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan pendekatan perusahaan yang konsisten terhadap

<sup>11</sup> Tanjung and Kurnia, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Lingkungan.”

<sup>12</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor SK.1299/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2022 Tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2021-2022,” 2022.

<sup>13</sup> Tanjung and Kurnia, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Lingkungan.”

pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Ditengah disrupsi pasar akibat pandemi Covid-19, perusahaan farmasi termasuk yang bertahan meskipun penjualan atau keuntungan berfluktuasi, karena perusahaan berupaya memanfaatkan keuntungan baru dan teknologi canggih.<sup>14</sup>

Perusahaan farmasi lain yang mengelola lingkungan atau limbah yang dihasilkannya sesuai aturan, termasuk PT Kimia Farma setelah dilakukan pemeriksaan mendadak (sidak) oleh anggota Komisi C DPRD tentang pengelolaan limbah perusahaan.<sup>15</sup> Namun, masih terdapat perusahaan farmasi yang melanggar Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Misalnya, PT Satoria sengaja membuang limbah cair B3 melalui pipa ke sungai besar tanpa izin.<sup>16</sup> Tahun lalu, PT MEF dan PT B, dua perusahaan farmasi juga dikenai sanksi pelanggaran karena ditemukannya cemaran parasetamol di perairan Teluk Jakarta yang dapat mempengaruhi sistem reproduksi dan ekspresi gen karang biru serta ikan yang berbahaya untuk dimakan.<sup>17</sup>

Penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dihitung dengan menghitung *return on assets* terhadap penerapan akuntansi hijau melalui kinerja lingkungan dengan penilaian PROPER, Lina Mustika, Wiliana Prasetiani, dan Mega Palupi tidak mempengaruhi kinerja lingkungan. Sebaliknya,

---

<sup>14</sup> Nur, Dessyana Aliah and Dessyana, “Analisis Profitabilitas Perusahaan Farmasi Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2022): 1–8, <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMA/index>.

<sup>15</sup> Ahmad Fredi, “Wakil Rakyat Sebut Pengelolaan Limbah Kimia Farma Di Jombang Sesuai Aturan,” November 29, 2022, <https://jurnaljatim.com/2022/11/wakil-rakyat-sebut-pengolahan-limbah-kimia-farma-di-jombang-sesuai-aturan/>.

<sup>16</sup> Galih Lintartika, “Limbah Cair B3 Perusahaan Farmasi Di Pasuruan Cemari Sungai, Pusaka Akan Seret Ke Kementrian LHK,” 2022, <https://surabaya.tribunnews.com/2022/07/04/limbah-cair-b3-perusahaan-farmasi-di-pasuruan-cemari-sungai-pusaka-akan-seret-ke-kementrian-lhk>.

<sup>17</sup> Yustinus Paat, “2 Perusahaan Farmasi Dijatuhi Sanksi Terkait Temuan Parasetamol Di Air Laut Jakarta,” November 11, 2021, <https://www.beritasatu.com/megapolitan/852749/2-perusahaan-farmasi-dijatuhi-sanksi-terkait-temuan-parasetamol-di-air-laut-jakarta>; Erika Kurna, “Pengelolaan Limbah B3 Perusahaan Farmasi Akan Dicek,” *Kompas.Id*, 2021, <https://www.kompas.id/baca/metro/2021/10/05/pengelolaan-limbah-b3-perusahaan-farmasi-akan-dicek/>.

penelitian Reva Bunga menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kinerja lingkungan.

Sementara penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan menggunakan likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* terhadap penerapan *green accounting* melalui kinerja lingkungan dengan penilaian PROPER, Lina Mustika, Reva Bunga, dan Erika Luciawati menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak dipengaruhi oleh likuiditas.

Terkait kinerja keuangan dari rasio *leverage* yang dihitung berdasarkan utang terhadap ekuitas pada penerapan *green accounting* melalui kinerja lingkungan dengan penilaian PROPER, Lina Mustika dan Mega Palupi menunjukkan bahwa *leverage ratio* mempunyai dampak terhadap kinerja lingkungan. Namun menurut penelitian Sari dan Ulupui, rasio *leverage* tidak mempengaruhi kinerja lingkungan.

Penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan penerapan *green accounting* yang berbasis kinerja lingkungan melalui PROPER dilakukan oleh Reva Bunga dan Erika Luciawati. Menurut hasil penelitian, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kinerja lingkungan. Namun, menurut penelitian Sari dan Ulupui, besar kecilnya organisasi mempunyai dampak positif terhadap kinerja lingkungan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam temuan, jadi penulis harus mempertimbangkan kembali profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penerapan *green accounting* yang didasarkan pada kinerja lingkungan berbasis PROPER. Objek penelitian ini adalah perusahaan dibidang farmasi dan jamu, karena belum banyak penelitian yang menggunakannya sebagai objek penelitian, dan perusahaan farmasi memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan kondisi sosial masyarakat, sehingga bisnis harus memperhatikan lingkungan dan bertanggung jawab sosial terutama dalam limbah yang dihasilkan perusahaan dimana limbah medis harus dikelola secara khusus.

Selain itu, sejak 5 tahun terakhir ini, percepatan pengembangan sektor farmasi telah menjadi fokus utama pemerintah. Industri farmasi, yang terus berkembang setiap tahun, merupakan salah satu pilar pemulihan ekonomi bangsa.<sup>18</sup> Namun, perusahaan dibidang farmasi masih adanya naik turun peringkat penghargaan PROPER yang didapatkan perusahaan menurut pengamatan penulis. Mengenai

---

<sup>18</sup> PT Bio Farma, “*Sustainability Report 2021*,” PT Bio Farma, 2021.

hal tersebut, perusahaan sektor farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER Indonesia menarik untuk dicermati.

Penelitian dilakukan pada perusahaan industri farmasi dan jamu berpartisipasi dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada tahun 2022. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Green Accounting: Ditinjau dari Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Bidang Farmasi dan Jamu yang Berpartisipasi dalam Program PROPER Indonesia Periode 2022)”**

## B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022?
2. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022?
3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti langsung tentang bagaimana profitabilitas bisnis berdampak pada kinerja lingkungan perusahaan farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022.
2. Untuk mendapatkan bukti langsung tentang bagaimana likuiditas bisnis berdampak pada kinerja lingkungan perusahaan farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022.
3. Untuk mendapatkan bukti langsung tentang bagaimana *leverage* bisnis berdampak pada kinerja lingkungan perusahaan farmasi

dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022.

4. Untuk mendapatkan bukti langsung tentang bagaimana ukuran perusahaan berdampak pada kinerja lingkungan perusahaan farmasi dan jamu yang berpartisipasi dalam Program PROPER periode 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini akan menghasilkan keuntungan dari dua sudut pandang, yaitu keuntungan praktis dan teoritis:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam penerapan *green accounting* khususnya dari sudut pandang kinerja lingkungan perusahaan, sehingga pihak eksternal dapat menggunakannya sebagai bahan perhitungan dalam pengambilan keputusan finansial dan non-finansial, manajemen dan dapat digunakan untuk evaluasi kinerja, pengambilan keputusan manajemen dan langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.
  - b. Bagi Peneliti, selain memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti memahami pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap penerapan *green accounting* melalui kinerja lingkungan.
  - c. Bagi Akademisi, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dapat dikembangkan lebih luas berdasarkan variabel-variabel yang dapat membesrikan pengaruh penerpan *green accounting*.
2. Manfaat Teoritis

Mengharapkan bahwa pengamatan atau penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan oleh penelitian-penelitian selanjutnya pada bidang akuntansi sebagai bahan rujukan. Hal ini juga akan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan. Dan juga sangat bermanfaat untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan dalam bangku kuliah serta sebagai sumbangsih pemikiran dan literatur guna mengembangkan *Green Accounting* (Akuntansi Hijau).

#### **E. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan penjelasan yang lebih ringkas tentang penelitian ini, setiap bab disusun dengan cara berikut:

1. **Bagian Awal**  
Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. **Bagian Utama**  
Pada bab ini berisi mengenai inti dari bagian skripsi yang mencakup dari bab I sampai dengan bab V sebagai berikut:  
Bab I : Pendahuluan  
Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian skripsi.  
Bab II : Landasan Teori  
Teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis dibahas dalam bab ini.  
Bab III : Metode Penelitian  
Jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dibahas dalam bab ini.  
Bab IV : Hasil dan Pembahasan  
Bab ini membahas hasil penelitian, gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.  
Bab V : Penutup  
Bab ini merupakan bab terakhir dari bagian inti skripsi, dan berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran.
3. **Bagian Akhir**  
Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.